

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai suatu rancangan pendidikan, kurikulum memiliki peran yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena seluruh kegiatan belajar mengajar berpatokan pada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum, maka baik dalam penyusunan maupun dalam pengembangan kurikulum memerlukan landasan dan prinsip yang kokoh melalui pemikiran dan penelitian yang mendalam.

Kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat. Adanya pengembangan kurikulum menunjukkan bahwa sistem pendidikan itu dinamis. Jika sistem pendidikan tidak ingin terjebak dalam stagnasi, semangat perubahan perlu terus dilakukan dan dikembangkan.

Pada dasarnya kurikulum terdiri dari beberapa komponen. Setiap komponen yang menyusun kurikulum saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam proses pengembangan kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen-komponen tersebut yaitu komponen tujuan, isi, metode, serta komponen evaluasi. Proses pengembangan kurikulum memang merupakan sesuatu yang kompleks, karena tidak hanya menuntut penguasaan kemampuan secara teknis, akan tetapi lebih dari itu para pengembang kurikulum harus mampu mengantisipasi

berbagai faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kurikulum baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang wajib diberikan kepada peserta didik di setiap jenjang pendidikan, di mana pelaksanaannya telah menjadi komitmen nasional. Keberadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi unsur mutlak dalam pembentukan watak dan moral bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi kemajuan zaman.

Karena pentingnya Pendidikan Agama Islam (PAI) maka pendidikan ini juga disebut sebagai pendidikan mental moral spiritual bangsa. Sebab PAI merupakan salah satu komponen strategis dalam kurikulum pendidikan nasional yang bertanggung jawab terhadap pembinaan watak dan kepribadian bangsa Indonesia dan tergolong dalam muatan wajib kurikulum.

Pendidikan Agama Islam perlu untuk terus dikembangkan sebab karena merupakan bagian dari pendidikan nasional, dan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor. 20 Tahun 2003 BAB. II Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (UU SISDIKNAS 2003: 12)

Pengembangan kurikulum PAI merupakan kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode tertentu. (Baharudin, 2017). Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan perluasan, penjabaran, pengembangan atau penyempurnaan sekumpulan materi pokok Pendidikan Agama Islam dan apa saja yang disajikan kepada peserta didik atau segala upaya yang telah diprogramkan oleh sekolah dalam membantu mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar yang potensial untuk mencapai visi, misi dan tujuan serta hasil yang diinginkan oleh lembaga pendidikan. (Ahyar Ma'arif, 2018: 110).

Pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama pada standar isi, standar proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana pendidikan, Dan juga mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Bahwa pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, *Pertama*, pendidikan agama diselenggarakan dalam bentuk Pendidikan Agama Islam di satuan lembaga pendidikan pada semua jenjang dan jalur pendidikan. *Kedua*, pendidikan umum berciri Islam pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi pada jalur formal dan non formal, serta informal. *Ketiga*, pendidikan keagamaan Islam pada berbagai satuan pendidikan diniyah dan pondok

pesantren yang diselenggarakan pada jalur formal, dan non formal, serta informal. (Kosim, 2015: 122).

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam kurikulum umumnya terdiri dari aspek tujuan pendidikan, isi, dan bahan pelajaran, program pengajaran yang terdiri dari pengembangan silabus dan pengembangan RPP, orang yang terlibat dalam pengembangan kurikulum seperti guru, peserta didik, dan kepala sekolah, serta aspek fasilitas pembelajaran.

Proses pengembangan kurikulum diserahkan pada masing-masing sekolah, sehingga masing-masing sekolah mengalami proses pengembangan kurikulum yang berbeda. SDIT Qurrata A'yun Ponorogo merupakan salah satu sekolah berbasis keislaman yang mengembangkan kurikulum PAI dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Proses pengembangan kurikulum masing-masing sekolah berbeda. SDIT Qurrata A'yun Ponorogo yang merupakan salah satu sekolah berbasis keislaman mengembangkan kurikulum PAI untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Sesuai dengan observasi awal di lapangan salah satu wujud pengembangan kurikulum PAI di sekolah ini adalah dengan menambahkan muatan lokal berupa tahfiz al-Quran, sehingga menjadikan sekolah ini bertambah banyak peminatnya.

Untuk mengetahui cara pengembangan kurikulum PAI dan implementasinya di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengembangan Kurikulum PAI dan Implementasinya di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo".

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini adalah cara pengembangan kurikulum dan implementasinya yang tidak tepat akan berakibat pada ketidaksesuaian tujuan pengembangan kurikulum dan implementasinya, dan ini akan berimbas pada manfaat yang kurang dari program pengembangan kurikulum.

## **C. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah**

### **1. Fokus Penelitian**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar maka pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada cara pengembangan kurikulum PAI dan implementasinya di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo, dan kendala yang dihadapi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum PAI.

### **2. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana cara pengembangan kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo?
- b. Bagaimana implementasi kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo?
- c. Apa kendala yang dihadapi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo dalam mengembangkan kurikulum PAI?

- d. Apa kendala yang dihadapi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo dalam mengimplementasikan kurikulum PAI?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui cara pengembangan kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui implementasi kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo dalam mengembangkan kurikulum PAI.
- d. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ADIT Qurrata A'yun Ponorogo dalam mengimplementasikan kurikulum PAI.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang pengembangan dan implementasi kurikulum PAI di Sekolah Dasar Terpadu.
- b. Menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut tentang pengembangan dan implementasi kurikulum PAI Sekolah Dasar Terpadu demi meningkatkan efektifitas pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk selalu mengembangkan materi pelajaran khususnya PAI, meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum PAI.
- b. Bagi SDIT Qurrata A'yun Ponorogo, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk menentukan cara pengembangan dan implementasi kurikulum PAI.
- c. Bagi DIKNAS dan Kementerian Agama RI, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk mendukung pengembangan kurikulum satuan pendidikan khususnya kurikulum PAI.

### F. Definisi Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian ini “Pengembangan dan Implementasi Kurikulum PAI di SDIT Qurrata A'yun Ponorogo” maka ada beberapa kata atau bagian dari judul yang perlu diperinci definisinya sehingga pemahamannya tidak menjadi kabur.

Pertama kata pengembangan, secara etimologi berarti proses, cara kegiatan mengembangkan (KBBI, 2020). Pengembangan juga berarti perbuatan menjadikan bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya) (Sukiman, 2012: 53).

Kedua, kata implementasi, dalam kamus besar bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan (KBBI, 2020).

Ketiga kata kurikulum, perangkat pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan (KBBI, 2020).

Keempat kata PAI, kata PAI yang dimaksud dalam tulisan ini adalah singkatan dari Pendidikan Agama Islam.

Kelima SDIT Qurrata A'yun Ponorogo, merupakan lembaga pendidikan jenjang Sekolah Dasar yang menerapkan kurikulum terpadu yang ada di Ponorogo. Qurrata A'yun merupakan nama sekolah tersebut.

Dengan demikian yang dimaksud judul penelitian ini adalah suatu cara untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Islam Terpadu Qurrata A'yun Ponorogo.

